

**NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR
DI MAKAM
KH. MAHFUDZ ABDURRAHMAN (KYAI SOMALANGU)
DESA KARANG BENDA KECAMATAN ADIPALA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**NUR KHOLIQ FAIZUL ANWAR
NIM. 1423301104**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR
DI MAKAM KH. MAHFUDZ ABDURRAHMAN (KIAI SOMALANGU)
DESA KARANG BENDA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN
CILACAP**

**Nur Kholiq Faizul Anwar
1423301104
Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Nilai-nilai akhlakul karimah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam sebuah hadis diriwayatkan bahwa kedudukan akhlak diatas ilmu. Melihat Pentingnya nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan dan mulai memudarnya nilai-nilai akhlakul karimah dari kehidupan, maka diperlukanya instrumen untuk penanaman akhlak, salah satunya adalah dengan kebudayaan. Kebudayaan yang mengandung unsur-unsur akhlakul karimah diantaranya adalah kebudayaan ziarah kubur. Ziarah Kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman memiliki beberapa akhlakul karimah yang terkandung di dalamnya. Dengan nilai-nilai yang ada dalam tradisi ini diharapkan nantinya akan dapat mencetak insan-insan yang berakhlak mulia.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ziarah kubur terkandung nilai-nilai akhlakul karimah yang tinggi dan mulia. Dalam hal ini terdapat tiga hubungan akhlak yang ditimbulkan dari ziarah Kubur, antara lain akhlak terhadap Allloh SWT, yaitu mencangkup akhlak yang dalam bentuk bartaubat, berharap hanya kepada Allloh SWT, akhlak ridha dengan ketetapan-Nya, serta akhlak bertawakal kepada Allloh SWT. Akhlak terhadap sesama manusia, meliputi akhlak untuk bertoleransi, bertolong menolong, akhlak untuk berkasih sayang, akhlak untuk memaafkan, dan akhlak untuk berterimakasih. Akhlak terhadap diri sendiri, yang meliputi akhlak untuk bersabar, akhlak untuk tawadhu' (rendah hati), serta akhlak untuk ikhlas.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Akhlakul Karimah, Tradisi, Ziarah Kubur

ADAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah.....	20
1. Pengertian Nilai Akhlakul Karimah.....	20

2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah.....	24
3. Tujuan Pendidikan Akhlakul Karimah.....	29
4. Macam-Macam Akhlakul Karimah.....	31
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah.....	42
6. Metode Pendidikan Akhlak.....	44
B. Tradisi Ziarah Qubur	
1. Pengertian Tradisi.....	49
2. Pengertian Ziarah Qubur.....	50
3. Dasar Hukum Tradisi Ziarah Qubur.....	55
4. Tujuan dan Manfaat Tradisi Ziarah Qubur.....	59
5. Adab dan Tatacara Pelaksanaan Tradisi Ziarah Qubur.....	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	67
B. Jenis Penelitian.....	67
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	67
B. Sumber Data.....	68
C. Teknik Pengumpulan Data.....	70
D. Teknik Analisis Data.....	74

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
--	----

1. Sejarah KH. Mahfudz	
Abdurrahman.....	77
2. Sejarah Perjuangan KH. Mahfudz	
Abdurrahman.....	78
3. Hasil Wawancara dengan Dzuriah KH. Mahfudz	
Abdurrahman.....	87
4. Profil Desa Karang Benda.....	89
5. Letak Geografis Makam.....	90
6. Struktur Pengelola Makam.....	91
7. Sarana dan Prasarana Makam.....	92
B. Penyajian Data.....	92
1. Tatacara Ziarah Qubur di Makam KH. Mahfudz	
Abdurrahman.....	92
2. Pengaruh Ziarah Qubur dalam Pembinaan	
Akhlak.....	95
3. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi	
Ziarah Qubur di Makam KH. Mahfudz	
Abdurrahman.....	99
C. Analisis Data.....	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beraneka ragam kebudayaan dan adat istiadat yang telah ada sejak kehidupan manusia purba di zaman pra sejarah. Pada zaman itu masyarakat memiliki sistem nilai-nilai budaya termasuk budaya sepirtual bangsa yang luhur serta benda-benda hasil karya manusia. Dalam pandangan hidup bangsa falsafah Negara yaitu Pancasila, yang didalamnya terkandung adanya motivasi bagi bangsa Indonesia untuk menggali serta mengamalkan nilai-nilai yang dianggap luhur, salah satunya adalah tradisi ulama *salaf al-shalih*.

Tradisi ulama *salaf al-shalih* ini bukan hanya relevan, tetapi merupakan kebutuhan dasar tradisional masyarakat modern yang telah terasing dan kesepian akibat arus modernitas yang begitu dasyat menghantam. Modernisasi yang telah mencabut norma, nilai dasar, dan tradisi masyarakat. Bersamaan dengan perubahan orientasi dan preferensi dari tradisional pada modern, semakin membangkitkan naluri manusia yang kodrati dan azali. Dari sinilah muncul kesadaran bahkan gerakan untuk kembali kepada nilai, norma, serta tradisi agung dan luhur yang selalu mengedepankan kebersamaan, persaudaraan, kebersahajaan, serta kedamaian.¹

¹Muhyiddin Abdussomad, *Fiqh Tradisional*, (Malang: Pustaka Bayan, 2004), hlm. Xiii.

Daerah Jawa Tengah memiliki aneka ragam unsur budaya. Keragaman itu telah melahirkan berbagai bentuk, jenis, dan corak seni budaya yang merupakan cerminan segala sesuatu yang menyangkut aktivitas kehidupan masing-masing kelompok. Semuanya perlu dipelihara, diselamatkan, dan dilestarikan. Pelestarian dimaksud berkaitan dengan upaya memperkuat ketahanan nasional khususnya dalam hal kebudayaan.

Kebudayaan juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk penanaman akhlak ke dalam diri manusia karena akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama harus dilakukan, sebab akan melandasi kesetabilan kepribadian secara keseluruhan.

Dalam Hadis Nabi disebutkan bahwasanya kedudukan akhlak di atas ilmu. Sebagai contoh jika seorang tidak berakhlak akan tetapi tidak berilmu maka bahaya yang ditimbulkan akan relatif kecil seperti pencurian pisang, dll. Akan tetapi jika, seorang tidak berakhlak tetapi berilmu maka bahaya yang ditimbulkan akan relatif besar dan lebih berbahaya seperti korupsi, dll.

Salah satu warisan kebudayaan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlakul karimah adalah ziarah kubur.

Rosululloh SAW bersabda:

فَرُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَمُوتَ

“Maka berziarahlah kamu, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan mati”(Sh. Muslim: 1622, Sn. Nasa’i: 2007, Sn. Abu Dawud: 2815, Sn. Ibnu Majah: 1558, 1561, Msd. Ahmad: 9311).²

Ziarah kubur memiliki banyak sekali etika dan pendidikan. Melihat kuburan yang sunyi dimana ketika kehidupan semua orang baik kaya, miskin, kuat, maupun lemah akan padam dengan tiga lembar kain di bawah tanah, akan menggerakkan hati serta jiwa seseorang serta mengurangi ketamakanya. Salah satunya adalah tradisi ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Ulama dan para ilmuwan Islam, dengan berdasarkan Al-Quran dan hadits-hadits memperbolehkan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam para nabi dan orang-orang shaleh. Bila seseorang melihatnya dengan kacamata ibarat, ia akan dapat mengambil dari peristiwa ini, ia akan berfikir dan berkata pada dirinya sendiri ”kehidupan dunia adalah sementara, enam puluh atau tujuh puluh tahun, dan akan berakhir dengan kemusnahan, sungguh tidak sebanding dengan usaha manusia dalam mencari harta dan kedudukan, sehingga tidak jarang menganiyaya dirinya sendiri dan orang lain.

² M. Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Quran dan Al-Hadits*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 1-2.

Menyaksikan lereng insan-insan yang padam dapat melembutkan hati yang paling keras, membuat mendengar telinga yang paling tuli dan memberikan cahaya kepada penglihatan yang paling samar, mengakibatkan orang melihat kembali cara hidupnya, berfikir mengenai pertanggung jawabnya dihadapan Allah SWT dan manusia, terhadap amalannya di dunia.³

Tradisi ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap merupakan tradisi lama yang terus berlangsung dan dilestarikan dalam setiap generasi dan bertahan sampai sekarang. Ziarah kubur tetap dilestarikan dengan memasukan unsur-unsur ke-Islaman dan mengubah objek sandaran para peziarah yang hanya ditunjukkan kepada Allah SWT, melalui perantara yang diziarahi atau *tawassul*.

Tawassul itu artinya perantara. Kalau kita tak sanggup menghadap langsung, kita perlu perantara. Sama halnya ketika kita tidak langsung bertemu presiden, kita lewat menteri. Kita tidak bisa langsung ke menteri, lewat ajudan. Kita tidak bisa langsung ke kiai, kita lewat anaknya, dan kita tidak dapat langsung ke Allah SWT, mohon perantara para kekasih-Nya, para Nabi, Syuhada, dan orang-orang shaleh.⁴

³Syeikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 47.

⁴Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang Orang NU*, (Yogyakarta: Pusaka Pesantren, 2006), hlm. 316.

Istilah ziarah kubur bukan cuma sering diucapkan, namun juga perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam, bahkan ziarah kubur juga sering dilakukan oleh umat-umat agama lain, seperti yang pada umumnya dilakukan oleh para keluarga. Istilah tersebut terdiri atas dua kata, yakni ziarah dan kubur. Ziarah artinya menengok, mengunjungi, atau mendatangi, sedangkan yang disebut dengan kubur adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang disebut dengan ziarah kubur adalah menengok Kuburan atau makam. Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan pada masa umat nabi di zaman sekarang, tetapi di zaman Rosululloh SAW juga pernah melaksanakan ziarah kubur.

Dahulu Rosululloh SAW pernah melarang ziarah kubur karena bobot kepentingan praktik tersebut cenderung berlebihan dan menyimpang dari ruh Islam. Karena hal tersebut dikhawatirkan dapat menggoncang orang yang berziarah. Selain itu Beliau melarangnya karena biasanya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah orang-orang kafir penyembah berhala. Sementara Islam telah memutuskan hubungan dengan kemusrikan. Mungkin karena ada orang yang baru masuk Islam dan belum mengerti mereka mengeluarkan ucapan-ucapan di atas Kuburan yang nadanya bertentangan.

Dalam hal ini para ulama dan ilmuwan Islam, dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi memperbolehkan orang untuk melakukan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya berziarah ke makam para Nabi dan kerabat yang telah mendahului kita.

sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمَّهِ فَرُزُوا هَاتِذِكِرُ الْأَخْرَةِ. (سنن الترمذی، رقم: 974)

“Dari Buraidah ia berkata, Rosululloh SAW bersabda, ”Saya pernah melarang kamu ziarah kubur. Tapi sekarang Nabi Muhammad SAW telah diberi izin untuk berziarah kemakan ibunya, maka sekarang berziarahlah karena perbuatan ziarah bisa mengingatkanmu kepada akhirat” (Sunan Attirmizi, 974)⁵

Menyikapi hadits tersebut, ulama menyatakan bahwa larangan itu telah dicabut menjadi kebolehan berziarah bagi laki-laki maupun perempuan. Dalam kitab Sunan at-Tirmidzi disebutkan: Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa hadits itu diucapkan sebelum nabi memperbolehkan untuk melakukan ziarah kubur. Setelah nabi memperbolehkannya, laki-laki dan perempuan tercakup dalam kebolehan itu. Ketika berziarah seseorang dianjurkan membaca Al-Qur’an atau yang lainnya. Imam Nawawi mengatakan: Imam Syafi’i berkata: “Disunnahkan membaca Al-Qur’an disamping Kuburan, dan apabila dikhatamkan Al-Qur’an di sisi Kuburan maka lebih baik.”

Hukum ziarah kubur bagi laki-laki adalah sunnah sedangkan bagi perempuan sebagian ulama mengatakan adalah makruh, sebab pada umumnya tabiat perempuan itu adalah sedih, mudah mencururkan air mata dan duka lama timbul kembali, sehingga lupa akan kuasa Allah SWT. Tentang persamaan ziarah

⁵Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisional*, (Malang: Pustaka Bayan, 2004), hlm. 216.

kubur antara wanita dan pria ini, Asy Syaikh al-Albani Rahimullah dalam Ahkamul Janaiz menyatakan karena beberapa bentuk atau isi.

Oleh karena itu ziarah kubur memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki maupun perempuan, sebab didalamnya terkandung manfaat yang sangat besar, baik bagi orang yang meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Al-Quran, ataupun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yaitu mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya.

Apabila mati dan akhirat menjadi pengingatnya, tentu perbuatan tidak akan semena-mena, dan pasti akan banyak pertimbangan, tentu akan dipilih mana yang barmanfaat baginya kelak.⁶ Secara lebih rinci Munawwir Abdullah Fattah menjelaskan dalam bukunya "Tuntunan Praktis Dalam Ziarah Kubur" bahwa ziarah bisa sunnah, makruh, haram sesuai dengan orientasi dan niat yang terbesit di dalam hati orang yang melakukan ziarah kubur.

Agar nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak rusak maka orang yang melakukan ziarah kubur perlu memperhatikan tata krama atau adab ziarah kubur, antara lain adalah memberikan salam kepada ahli kubur seraya memberikan doa, tidak duduk dan berjalan di atas Kuburan serta tidak bersandar di atas Kuburan, tidak mencaci maki dan menjelek-jelekan penghuni kubur sebab kedua sifat ini memperlihatkan yang tidak hormat kepada mereka dan tidak menyadari bahwa orang yang meninggal itu telah menyaksikan apa yang mereka

⁶M. Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), hlm. 24.

lakukan serta dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat, dan tenang atau khusyu.⁷

Tradisi ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap dilaksanakan oleh para peziarah dari berbagai macam kalangan santri dan masyarakat. Tradisi ini sudah turun temurun dilakukan oleh para peziarah sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan KH. Mahfudz dalam memperjuangkan tanah air dan untuk mengingatkan kepada para peziarah tentang masa kelam para pejuang bangsa Indonesia yang menjadi korban politik segelintir orang (Tutur KH. Abdul Ghofir saat wawancara), selain itu tak sedikit pula para peziarah yang datang untuk ngalap berkah dan berdoa kpda Allah SWT dengan bertawassul kepada para kekasihnya yang shaleh.

Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) ini terletak di sebuah gunung yang bernama Gunung Selok yang berhadapan langsung dengan pantai selatan Jawa yang kini menjadi wisata spiritual. Kawasan ini sudah puluhan tahun menjadi pusat spiritual sekaligus beberapa kepercayaan kejawen. Meski beragam kepercayaan dan ideologi, para jamaahnya bisa hidup berdampingan secara damai.

Tradisi ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap menurut penulis mempunyai latar belakang historis, lokasi dan alasan-alasan tertentu serta

⁷Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, (Semarang: Menara Kudus, 1966), hlm. 12.

nilai-nilai dalam tradisi ini. Persoalan ini menarik untuk diteliti dan dibahas lebih lanjut serta mendalam agar dapat mengungkapkan secara jelas apa saja nilai-nilai akhlakul karimah tradisi ziarah kubur untuk para santri dan masyarakat.

Untuk itu penulis mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul: *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.*

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah fahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa penting untuk menegaskan beberapa istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai Akhlakul Karimah

Nilai (*value*) menunjukkan sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia, atau sesuatu yang paling berharga, atau sesuatu yang paling asasi bagi manusia.⁸ Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹

⁸Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam Dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 70.

⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.783.

Sementara itu, pengertian Nilai menurut Freenkel adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.

Sidi Gazabla mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Berdasarkan hal di atas bisa di garisbawahi bahwa nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia.¹⁰

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) bentuk jamak dari mufrodnya (خلق) yang berarti "budi pekerti".¹¹ Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khalq* (Penciptaan).¹²

Pengertian akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Ibn Miskawaih dikenal dengan pakar biang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

Akhlakul Karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*). Akhlak yang baik dilahirkan dari sifat-sifat yang baik. Orang yang mempunyai

¹⁰Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16-17.

¹¹Rochmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm.26.

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar Offset, 2001), hlm.1.

¹³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 3.

akhlak baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luwes karena dapat melahirkan sifat saling cinta mencintai dan saling tolong menolong.

Al-Ghazali menyebutkan perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak, seperti menolong orang yang tenggelam atau orang yang kecelakaan.¹⁴

Jadi nilai-nilai akhlakul karimah adalah esensi atau kandungan-kandungan tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*).

2. Tradisi Ziarah Kubur

Tradisi menurut khasanah Bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Adapula yang menginformasikan bahwa tradisi berasal dari kata *traditum*, yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masalalu ke masa depan sekarang.

Dari kedua sumber tersebut jelas bahwa tradisi intinya adalah warisan masalalu yang diwariskan hingga sekarang. Warisan masalalu itu dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.¹⁵

Ziarah kubur terdiri dari rangkaian dua kalimat, yaitu: ziarah dan kubur, yang masing-masing mempunyai arti sebgai berikut:

¹⁴M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2006), hlm. 38.

¹⁵Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*,(Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 23-24.

Ziarah artinya datang untuk bertemu.

Kubur artinya tempat untuk menguburkan manusia.

Dengan demikian ziarah kubur adalah: mendatangi atau menziarahi seseorang yang telah dikuburkan, dikebumikan, atau disemayamkan dalam kubur.¹⁶

Menurut Sibtu Asnawi dalam bukunya *Adab Tata Cara Ziarah Kubur* disebutkan pengertian ziarah kubur, kata-kata ziarah menurut bahasnya adalah menengok. Ziarah kubur artinya menengok kubur. Sedangkan menurut syariat agama Islam ziarah kubur adalah mendoakan kepada yang dikubur atau yang dimakamkan dan mengirim pahala untuknya atas bacaan-bacaan kalimat Thayyibah, seperti bacaan Tahlil, Tahmid, Tasbih, Sholawat, dan lain-lain.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi ziarah kubur adalah adat atau kebiasaan masalalu yang diwariskan hingga masa sekarang yang berupa mendatangi atau mengunjungi seseorang yang telah dikubur atau di kebumikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apa Saja Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam

¹⁶M. Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), hlm. 7.

¹⁷Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, (Semarang: Menara Kudus, 1966), hlm. 2.

Tradisi Ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap??"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam tradisi ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang apa saja nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam tradisi ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

b. Praktis

1) Untuk mengetahui tatacara ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

2) Untuk mengetahui hikmah yang terkandung dalam ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

- 3) Untuk mengetahui nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.
- 4) Menambah pengetahuan bagi penulis dan kontribusi untuk dijadikan bahan referensi bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dalam kajian pustaka ini penulis mengambil sumber dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah, diantaranya:

1. Penelitian yang di tulis oleh saudari Asri Wulandari (2016) yang berjudul

''Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir''

Dalam sekripsi ini membahas tentang apa saja nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya idul fitri di kelurahan tanjung batu, karena tradisi ziarah kubur di kelurahan ini memiliki latar belakang historis dan nilai-nilai tertentu yang menarik dan unik. Didalam

penelitian ini juga di jelaskan bahwasanya hari raya idul fitri adalah suatu kesempatan yang baik untuk menyambung silaturahmi dan mendoakan almarhum secara langsung. Hari raya juga hari bersenang senang, bergembira dengan beraneka macam makanan dan kue, mereka meyakini bahwa hari raya tidak dialami oleh manusia yang masih hidup saja tetapi orang yang sudah meninggal juga ada hari-hari yang diberikan Allah SWT kesempatan untuk bergembira menanti kiriman-kiriman berupa doa-doa dari keluarga yang masih hidup, hanya Allah yang maha tahu dan maha kuasa. Persamaanya dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang ziarah kubur, sedangkan perbedaanya adalah subyek yang diteliti dalam sekripsi saudari asri wulandari lebih menekankan pada nilai-nilai Islam akan tetapi pada skripsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai akhlakul karimah.¹⁸

2. Penelitian yang ditulis oleh saudari Afunur Alifah tahun 2017 yang berjudul, “ *Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara*”. Dalam sekripsi ini membahas mengenai pendidikan akhlakul karimah khususnya di pondok pesantren Darul Abror. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Sebab jatuh bangunya suatu masyarakat

¹⁸Asri Wulandari, ''Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir'', Sekripsi (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hlm. 19.

tergantung pada akhlaknya, seiring dengan perkembangan zaman dan majunya teknologi mengakibatkan semakin merosotnya akhlak suatu bangsa. Pondok pesantren yang dianggap sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia merupakan tempat yang sangat efektif untuk mendidik akhlakul karimah, salah satunya adalah pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan pendidikan akhlak kepada para santri.¹⁹ Persamaan dengan skripsi ini yaitu mengenai temanya yaitu sama-sama membahas tentang akhlakul karimah, sedangkan perbedaannya yaitu subyek yang diteliti dalam skripsi saudara Afunur Alifah yaitu pendidikan akhlakul karimah pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto akan tetapi dalam skripsi ini meneliti nilai-nilai akhlakul karimah dalam tradisi ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

3. Penelitian yang ditulis oleh saudara Dedi Rosadi (2011) yang berjudul *''Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama'ah''* yang secara khusus menjelaskan tentang fungsi pengorganisasian pada Majelis Ta'lim al-Islami KH. Abdul Kholiq Pegandon Kendal untuk mengelola wisata religi dalam memberikan pelayanan ziarah pada jamaah, dan untuk mengetahui bagaimana efektifitas

¹⁹Afunur Alifa, *''Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwonegara Purwokerto Utara''*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 73.

pengorganisasian pengelolaan wisata religi dalam melayani jamaah di Majelis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq Pegandon Kendal. Pembahasan di dalam penelitian ini difokuskan pada aspek pengorganisasian, karena pengorganisasian merupakan titik tolak dari suatu organisasi atau lembaga itu bisa mencapai hasil yang diharapkan atau tidak, maka hal itu tergantung pada aspek pengorganisasiannya jika aspek pengorganisasiannya sudah dibentuk sedemikian rupa dengan prinsip atau fungsi manajemen maka bisa diharapkan organisasi tersebut mencapai hasil yang diharapkan.²⁰ Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang ziarah kubur, sedangkan perbedaannya adalah subyek yang diteliti dalam skripsi saudara dedi adalah pengelolaan wisata religi ziarah kubur, sedangkan dalam skripsi ini meneliti nilai-nilai akhlakul karimah dalam tradisi ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata

²⁰Dedi Rosadi, ''Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama'ah'', *Sekripsi* (Semarang: Iain Walisongo Semarang, 2011), hlm. 5.

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang terdiri dari: Pengertian Nilai-Nilai Akhlakul Karimah, Ruang Lingkup Akhlakul Karimah, Tujuan Pendidikan Akhlakul Karimah, Macam-Macam Akhlakul Karimah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah, Metode Pembentukan Akhlak. Tradisi Ziarah Kubur yang terdiri dari: Pengertian Tradisi, Pengertian Ziarah Kubur, Dasar Hukum Tradisi Ziarah Kubur, Tujuan Dan Manfaat Ziarah Kubur, Tatacara Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan di kemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, Penyajian data, dan analisis data.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil pemahaman dari seluruh penjelesan topik tentang apa saja nilai-nilai akhlakul karimah dalam tradisi ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu), adalah sebagai berikut:

1. Dalam ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) terkandung nilai-nilai akhlakul karimah yang tinggi dan mulia yang harus dimiliki seorang mukmin sebagaimana bentuk hubungan akhlak, dalam hal ini terdapat tiga pembagian akhlak yang ditimbulkan dari ziarah Kubur Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu), yaitu:
 - a. Akhlak terhadap Alloh SWT, yaitu mencangkup akhlak yang dalam bentuk bartaubat, permohonan ampun dari semua dosa yang dilakukan. Ziarah Kubur juga mengajarkan sikap untuk berharap, yakni berharap rahmat Allah SWT, barharap agar diampuni dosa dan kesalahanya dan dijauhkan dari siksa Kubur, akhlak ridha dengan ketetapan-Nya, ia menerima dengan sikap ikhlas atas kejadian yang menimpanya sebagai ujian yang penuh hikmah dari Allah SWT, serta akhlak bertawakal kepada Allah SWT, yaitu menyerahkan segala yang telah terjadi kepada-Nya.

- b. Akhlak terhadap sesama manusia, meliputi akhlak untuk bertoleransi, bertolong menolong, akhlak untuk berkasih sayang, akhlak untuk memaafkan, dan akhlak untuk berterimakasih.
- c. Akhlak terhadap diri sendiri, yang meliputi akhlak untuk bersabar, akhlak untuk tawadhu' (rendah hati), serta akhlak untuk ikhlas, yaitu ikhlas untuk beramal.

B. Saran

Berkenaan dengan topik dalam skripsi ini mengenai ziarah Kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu), maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Ziarah kubur sebagai suatu kegiatan ibadah yang penuh dengan hikmah hendaklah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan ajaran islam, sehingga apa yang menjadi tujuan dari ziarah Kubur dapat tercapai.
2. Bagi peziarah hendaknya lebih berusaha untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ziarah Kubur yang benar, baik melalui buku-buku tentang ziarah Kubur, melalui media atau informasi lain sehingga diharapkan ia akan lebih menghayati makna yang terkandung dalam ziarah kubur.
3. Hendaknya bagi yang mengerti tentang permasalahan ziarah kubur (ulama/guru) memberikan informasi yang benar tentang ziarah kubur, sehingga praktik *khurafat* (seperti menyembah orang yang sudah meninggal, meminta petunjuk ke kuburan, atau sejenisnya) dapat dihindari atau ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*. Pekanbaru: Amzah.
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2004. *Fiqh Tradisionalis*. Malang: Pustaka Bayan.
- Ahmad, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia
- Al-Hasyim, Abdul Mun'aim. 2013. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Depok: Gema Insani
- Alifa, Afunur. 2017. *Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwonegara Purwokerto Utara*, Sekripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Quran dan terjemahnya, 2008. Departemen Agama RI.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnawi, Sibtu. 1996. *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*. Semarang: Menara Kudus.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam Dan Dakwah*. Yogyakarta: UII Press.
- Daniel, Moehar. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonom*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Djatnika, Rochmat. 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Fattah, Munawwir Abdul. 2006. *Tradisi Orang Orang NU*. Yogyakarta: Pusaka Pesantren.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setya, 2005.

- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawwa, Sa'id. 2008. *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Hidayatulloh, Moh. Taufick, 2009, *Angkatan Oemat Islam Kebumen Bulak Pemberontak*, hlm. 1-8.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo/
- Ilyas, Yunahar, 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pusraka Pelajar Offset.
- Khalid, Amr. 2007. *Menggapai Surga dengan Hati*. Solo: Era Intermedia.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslih, M. Hanif. 1998. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an Dan Al-Hadits*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Muslih, M. Hanif. 1998. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an Dan Al-Hadits*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Penyusun, Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranowo, Ari. 2010. *Gunung Srandil dan Selok, Tempat Olahraga dan Laku Spiritual Kejawan para Pemim[in Indonesia]*. Jakarta: Narasi.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama'ah, Sekripsi*. Semarang: Iain Walisongo Semarang.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Shofwan. Sholihuddin. 2008. *Mutiara Hujjah*. Jombang: Darul Hikmah.
- Subhani, Syeikh Ja'far. 1995. *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*. Bandung: Pustaka Hidayah.

- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wulandari, Asri. 2016. *Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir, Sekripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Ya'kub, Hamzah. 1996, *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.



IAIN PURWOKERTO